

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan harus diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap tahap semakin mendekati tujuan.

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak harus dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilakukan secara terpadu (M.Nazir,dkk 2008).

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak

menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standart hidup tertentu. Dalam arti *proper*, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang, dan barang untuk menjamin kelanngsungan hidup. Dalam arti luas, Chambers (dalam Chriswardani Suryawati, 2005) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis

Tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan kesengsaraan (Adam Smith, 1776). Berbagai strategi pembangunan ekonomi dilakukan oleh pemerintah untuk berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang berkeadilan yaitu dengan mewujudkan melalui upaya menurunkan jumlah penduduk miskin, namun dalam realitasnya masih terdapat diskrepansi antara harapan dan kenyataan di lapangan berupa kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan di berbagai bidang yang ditandai oleh keterbatasan, ketidakmampuan, dan kekurangan. Masyarakat miskin sering menderita kekurangan gizi, tingkat kesehatan yang buruk, tingkat buta huruf yang tinggi, lingkungan yang buruk dan ketiadaan akses yang menyebar diseluruh wilayah di Indonesia baik di pedesaan maupun 2 daerah perkotaan, seperti di desa kecil yang miskin, masyarakat di tepi pantai yang terisolir oleh hamparan laut, bahkan di perkotaan yang termasuk daerah kumuh seperti penduduk yang tinggal didaerah bantaran sungai, ataupun dipinggiran rel kereta.

Angka kemiskinan pada negara berkembang masih banyak ditemukan dan mencolok, salah satunya di negara Indonesia yang merupakan sebuah negara berkembang. Peran pemerintah sangatlah penting dalam mempengaruhi perubahan tingkat angka kemiskinan pada tiap tahunnya melalui kebijakan-kebijakan yang diambil. Menurut sumber dari www.bps.go.id tentang tingkat kemiskinan di seluruh Indonesia, konsentrasi penduduk miskin di pulau Jawa pada tahun 2014 paling mendominasi di Indonesia.

Bukan hanya faktor pengangguran saja yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah upah minimum. Lewis menyatakan tujuan dari teori mengenai proses pembangunan yang khusus diperuntukan bagi negara yang menghadapi masalah kelebihan tenaga kerja. Lewis menganggap di banyak Negara berkembang terdapat tenaga kerja yang berlebih, akan tetapi sebaliknya

menghadapi masalah kekurangan modal dan keluasan tanah yang belum digunakan sangat terbatas (Sukirno, 2006).

Tingkat angka kemiskinan di Jawa Timur terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengangguran dan upah minimum. Todaro, (2003) Pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat dalam mempengaruhi kemiskinan. Standar hidup yang rendah dimanifestasikan secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan yang buruk, bekal pendidikan yang minim, atau bahkan tidak ada sama sekali, angka kematian bayi yang tinggi, usia harapan hidup yang relative sangat singkat dan peluang mendapatkan kerja yang rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas jumlah pengangguran, upah minimum, terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, maka peneliti ini bermaksud untuk menganalisis tersebut dengan judul :
“Analisis Pengaruh Pengangguran dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka persoalan penelitian yang ingin dipecahkan dalam skripsi ini adalah :

1. Seberapa besar pengangguran, upah minimum dan kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Timur?
2. Seberapa besar pengaruh pengangguran, upah minimum terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Timur?

C. Batasan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membatasi masalah atau ruang lingkup penulisan pada hal-hal yang mengenai pengaruh pengangguran dan upah minimum terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Timur sebagai berikut :

Variabel yang diambil meliputi jumlah pengangguran, upah minimum, dan jumlah kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Timur.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengangguran, upah minimum dan kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Timur.
2. Menganalisis pengaruh pengangguran, upah minimum terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil peneliti ini diharapkan bisa dijadikan Sebagai salah satu sumber informasi kepada pemerintah tentang perkembangan tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Timur.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengambil judul yang sama

